



Research Article

Dinamika Pengaruh *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran PAI: Perspektif Siswa Kelas X SMAN 1 Rawamerta Karawang

Intan Saharani Dewi, Iwan Hermawan, Nurhasan

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Corresponding Author, Email: 211063110128@student.unsika.ac.id (Intan Saharani Dewi)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 06, 2026

How to Cite: Intan Saharani Dewi, Iwan Hermawan and Nurhasan. (2026) "The Dynamics of the Influence of *Rewards* on Students' Self-Confidence in Islamic Religious Education (PAI) Learning: A Perspective from Grade X Students at SMAN 1 Rawamerta, Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 174-189. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.2491.

The Dynamics of the Influence of *Rewards* on Students' Self-Confidence in Islamic Religious Education (PAI) Learning: A Perspective from Grade X Students at SMAN 1 Rawamerta, Karawang

Abstract. Students' self-confidence is an important factor that influences active participation in the learning process, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects. However, the reality in the field shows that many Grade X students at SMAN 1 Rawamerta still lack the confidence to ask questions, respond, or express opinions in class. One way teachers can help increase students' self-confidence is by giving *rewards* as a form of appreciation for the efforts and achievements they have made. This study aims to explore students' experiences in receiving *rewards*, the impact of *rewards* on self-confidence, students' assessments of the effectiveness of *rewards*, factors influencing students'

responses to *rewards*, and the dynamics between motivation, *rewards*, and the development of self-confidence in PAI learning for Grade X students at SMAN 1 Rawamerta Karawang. This research used a qualitative approach with descriptive methods through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that *rewards* in the form of praise, additional grades, and verbal appreciation provided positive learning experiences, built students' self-confidence, and increased their courage to actively participate in class. *Rewards* were also proven effective in boosting self-confidence, especially when given fairly and appropriately. Factors that influence students' responses to *rewards* include self-motivation, peer support, psychological conditions, as well as the type and delivery method of the *rewards*. The dynamics between motivation, *rewards*, and self-confidence development are continuous and interconnected, so appropriate *reward*-giving strategies are needed to ensure the benefits can be felt optimally by all students.

Keywords: *Reward*, Self-Confidence, Islamic Religious Education, Student Motivation

Abstrak. Kepercayaan diri siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi partisipasi aktif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, fakta di lapangan masih banyak siswa di kelas X SMAN 1 Rawamerta yang kurang percaya diri untuk bertanya, menjawab, ataupun berpendapat di kelas. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi yang sudah dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman siswa dalam menerima *reward*, dampak *reward* terhadap kepercayaan diri, penilaian siswa terhadap efektivitas *reward*, faktor-faktor yang memengaruhi respons siswa terhadap *reward*, serta dinamika antara motivasi, *reward*, dan perkembangan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Rawamerta Karawang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* berupa pujian, nilai tambahan, dan apresiasi verbal memberikan pengalaman belajar positif, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan keberanian siswa untuk aktif di kelas. *Reward* juga terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri, terutama jika disampaikan secara adil dan tepat sasaran. Faktor yang memengaruhi respons siswa terhadap *reward* meliputi motivasi diri, dukungan teman sebaya, kondisi psikologis, serta jenis dan cara pemberian *reward*. Dinamika antara motivasi, *reward*, dan kepercayaan diri berjalan secara berkesinambungan dan saling memengaruhi, sehingga diperlukan strategi pemberian *reward* yang sesuai agar manfaatnya dapat dirasakan optimal oleh seluruh siswa.

Kata Kunci: *Reward*, Kepercayaan Diri, Pembelajaran PAI, Motivasi Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya atau aktivitas manusia untuk mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik fisik maupun mental, guna mencapai hasil dan prestasi. Dengan kata lain, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu produk peradaban suatu bangsa yang berkembang berdasarkan pandangan hidup bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila, berupa nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang berfungsi sebagai dasar filsafat pendidikan atau sebagai tujuan dan cita-cita pendidikan. Sebab, peradaban suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, yang berlangsung sebagai usaha untuk memelihara kelangsungan hidup generasi penerus. Pendidikan menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan harus dipenuhi sepanjang hidup (Darmadi, 2019).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian setiap siswa. Salah satu hal yang sering menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan adalah kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi secara aktif antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk memenuhi harapan tersebut, diperlukan rasa percaya diri yang baik dari peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, agar tercipta suasana yang kondusif. Selain itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga harus mampu memberikan penguatan yang positif (Utami, 2020).

Dalam menjalankan perannya, guru sebaiknya menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik, karena keberhasilan yang dicapai oleh siswa sangat bergantung pada tingkat kepercayaan diri mereka dalam memahami materi pembelajaran yang mereka ikuti (Afirudin, 2021). Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, yang mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat rasa percaya diri mereka, sehingga hal ini menjadi perhatian utama bagi guru dalam menciptakan suasana yang mendukung dan kondusif.

Salah satu faktor yang mendorong timbulnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran adalah motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan pemberian penghargaan (Safitri, 2022). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Marditisol, pemberian penghargaan (*reward*) memiliki peranan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Tujuan dan manfaat dari pemberian *reward* ini adalah untuk mendorong perilaku positif yang dapat mengarah pada aktivitas belajar yang lebih baik (Marditisol, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basra, mahasiswa Universitas Medan Area, menemukan bahwa *reward* memiliki kontribusi sebesar 23,7% terhadap peningkatan kepercayaan diri (Basra, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Wahyuni, mahasiswa UIN Suska Riau, juga mendukung temuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran ekonomi di SMA-IT Azzuhra Pekanbaru. Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,252 atau 25,2%, yang berarti variabel pemberian *reward* berpengaruh sebesar 25,2% terhadap variabel keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Naufal Adnan S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Karawang Rawamerta, ditemukan bahwa banyak siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam hal kepercayaan diri terkait mata pelajaran PAI. Masalah ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kesulitan mereka dalam menyampaikan pendapat secara terbuka. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain rasa malu, ketakutan untuk membuat kesalahan, serta perasaan tidak mampu dibandingkan dengan teman-teman mereka. Menghadapi masalah tersebut, guru berusaha memberikan *reward* kepada siswa yang

berhasil menyelesaikan tugas, baik dengan menjawab pertanyaan ataupun memberikan pendapat. *Reward* yang diberikan bisa berupa hadiah materi ataupun non-materi, seperti pujian, perhatian, dan bentuk penghargaan lainnya. Diharapkan, dengan adanya pemberian *reward* ini, dapat mendorong peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan berusaha menumbuhkan rasa percaya diri melalui pemberian *reward*. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa gejala yang menunjukkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa gejala tersebut antara lain adalah: pertama, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Kedua, banyak siswa yang tampak masih kurang aktif dan tidak bersemangat selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melihat kondisi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dinamika Pengaruh *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran PAI: Perspektif Siswa Kelas X SMAN 1 Rawamerta Karawang".

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan *reward* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang dampak *reward* terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah, serta membantu meningkatkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat lebih memahami pentingnya pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara alami, tanpa manipulasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan subjek siswa kelas X SMAN 1 Rawamerta Karawang.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rahmawati & Fatchuriza, 2021), penelitian kualitatif adalah sebuah proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung dan berkaitan dengan kondisi saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bentuk penghargaan yang diberikan guru PAI dan respons siswa terhadapnya. Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa untuk menggali pandangan mereka tentang bentuk penghargaan dan dampaknya terhadap kepercayaan diri. Dokumentasi berupa catatan, profil sekolah, dan dokumentasi pendukung lainnya juga dikumpulkan. Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data.

Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap cukup dan mencapai titik jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, berbagai strategi dan pendekatan diterapkan oleh pendidik guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan mampu mendorong potensi peserta didik secara optimal. Salah satu aspek penting yang turut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang ditunjukkan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Kepercayaan diri bukan hanya berperan dalam meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat atau tampil di depan kelas, tetapi juga menjadi faktor pendukung dalam pencapaian prestasi akademik. Ketika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, maka ia akan lebih aktif, berani mengemukakan ide, dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kerap menuntut keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, praktik ibadah, maupun presentasi materi keagamaan.

Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah atas, kepercayaan diri siswa menjadi unsur penting yang harus terus ditumbuhkan. Materi-materi dalam PAI tidak hanya berkaitan dengan teori agama, tetapi juga menuntut keterampilan praktis dan pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang mampu memotivasi siswa, salah satunya melalui pemberian *reward*. *Reward* atau penghargaan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik verbal seperti pujian, tulisan seperti sertifikat penghargaan, maupun hadiah-hadiah sederhana. Menurut teori behavioristik, *reward* berfungsi untuk memperkuat perilaku positif yang diharapkan terus diulang oleh individu. Dalam proses pembelajaran, *reward* tidak hanya menjadi alat motivasi, tetapi juga mampu membangun rasa percaya diri siswa karena mereka merasa dihargai atas usaha dan kemampuan yang telah ditunjukkan.

Melihat pentingnya peran *reward* dalam membangun kepercayaan diri siswa, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dinamika pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rawamerta Karawang, khususnya bagi siswa kelas X. Dinamika yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada proses interaksi antara pemberian *reward* oleh guru PAI dengan respons siswa yang ditunjukkan melalui perubahan sikap, keberanian, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan perasaan siswa secara mendalam mengenai pengaruh *reward* yang mereka terima selama pembelajaran PAI berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana *reward* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam ranah pendidikan agama di lingkungan sekolah.

Pengalaman Siswa dalam Menerima *Reward* dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMAN 1 Rawamerta Karawang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas X-9 di SMAN 1 Rawamerta Karawang, diperoleh berbagai pengalaman yang dirasakan siswa saat menerima *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengalaman tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu: perasaan senang, peningkatan kepercayaan diri, tumbuhnya motivasi belajar, perbaikan nilai akademik, dan perasaan diapresiasi. Berikut penjelasan masing-masing kategori:

a. Perasaan Senang

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika mendapatkan *reward* dari guru. Rasa senang ini muncul karena *reward* dipandang sebagai bentuk penghargaan atas usaha belajar yang telah mereka lakukan. Perasaan senang ini penting dalam proses belajar karena bisa menciptakan suasana psikologis yang positif bagi siswa, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks ini, *reward* berperan sebagai stimulus emosional yang dapat memunculkan perasaan nyaman dan bahagia di lingkungan belajar.

b. Peningkatan Kepercayaan Diri

Selain rasa senang, siswa juga merasakan peningkatan kepercayaan diri setelah mendapatkan *reward*. *Reward* yang diberikan, baik berupa pujian lisan, nilai tambahan, maupun apresiasi lainnya, membuat siswa merasa lebih yakin terhadap kemampuan diri mereka. Kepercayaan diri ini terlihat saat siswa lebih berani untuk tampil ke depan kelas atau aktif dalam diskusi pembelajaran. Penguatan kepercayaan diri melalui *reward* sangat penting karena siswa yang percaya diri akan lebih mudah menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

c. Tumbuhnya Motivasi Belajar

Reward juga terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang menerima *reward* merasa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar mereka. *Reward* dijadikan sebagai tolok ukur pencapaian yang harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi lebih giat belajar dan lebih serius dalam memahami materi pelajaran. Hal ini selaras dengan teori motivasi yang menyebutkan bahwa *reward* merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang.

d. Perbaikan Nilai Akademik

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa *reward* memberikan dampak positif terhadap nilai akademik mereka. *Reward* berupa nilai tambahan atau penghargaan lainnya mendorong siswa untuk lebih giat belajar agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan nilai ini juga menjadi indikator keberhasilan *reward* dalam memberikan stimulus positif bagi perkembangan akademik siswa. *Reward* tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai alat kontrol untuk meningkatkan performa belajar.

e. Perasaan Diapresiasi

Reward membuat siswa merasa bahwa usaha mereka selama belajar dihargai oleh guru. Rasa diapresiasi ini memiliki pengaruh besar dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan lebih senang mengikuti pelajaran dan merasa nyaman berada di lingkungan kelas. Suasana belajar pun menjadi lebih kondusif karena siswa memiliki persepsi bahwa guru memperhatikan dan peduli terhadap perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman siswa dalam menerima *reward* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rawamerta Karawang memberikan berbagai dampak positif. *Reward* tidak hanya memberikan kebahagiaan sesaat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, nilai akademik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus memanfaatkan *reward* sebagai strategi pembelajaran yang efektif, tentunya dengan bentuk yang variatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dampak Pemberian *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMAN 1 Rawamerta Karawang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa di SMAN 1 Rawamerta Karawang, diperoleh fakta bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa. *Reward* yang diberikan berupa nilai tambahan, pujian, maupun bentuk apresiasi lainnya berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan memotivasi siswa untuk lebih aktif. Dampak tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek berikut:

a. Meningkatkan Rasa Percaya Diri secara Langsung

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pemberian *reward* secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ketika siswa menerima *reward* setelah bertanya, menjawab, atau menyelesaikan tugas dengan baik, mereka merasakan adanya pengakuan dari guru terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini memunculkan rasa bangga dan keyakinan diri bahwa mereka mampu bersaing dan berprestasi dalam pembelajaran PAI. *Reward* menjadi bukti nyata bahwa usaha yang dilakukan selama ini diakui, sehingga siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan tampil di depan kelas. Kondisi ini sejalan dengan teori penguatan positif dalam psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa penghargaan dapat memperkuat perilaku positif yang diharapkan.

b. Mendorong Keberanian Berpartisipasi Aktif

Reward tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa mengaku berani bertanya, menjawab, bahkan tampil ke depan kelas karena adanya iming-iming *reward* dari guru. Ketika mereka berhasil melaksanakan tugas atau menjawab pertanyaan dan mendapatkan *reward*, perasaan percaya diri mereka meningkat, sehingga di kesempatan berikutnya lebih mudah untuk berani tampil kembali. *Reward* dalam konteks ini berperan sebagai alat pemantik keberanian, yang sangat dibutuhkan siswa, terutama dalam situasi kelas yang umumnya masih didominasi rasa malu atau

takut salah.

c. Membantu Siswa Menyadari Potensi Diri

Selain meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian berpartisipasi, *reward* juga membantu siswa menyadari potensi yang dimilikinya. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa dengan menerima *reward*, mereka menyadari bahwa ternyata mereka memiliki kemampuan yang baik di bidang tertentu. *Reward* menjadi indikator capaian yang menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, bahkan di luar ekspektasi diri mereka sendiri. Kesadaran terhadap potensi diri ini penting, karena dapat membentuk citra diri positif yang berdampak pada perkembangan kepercayaan diri jangka panjang.

d. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemberian *reward* turut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa merasa kehadiran guru yang memberikan *reward* lebih dinanti-nanti, berbeda dengan guru yang mengajar secara kaku tanpa pendekatan yang menyenangkan. *Reward* menjadi media yang menjembatani hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga komunikasi di kelas berjalan lebih baik. Ketika suasana belajar nyaman, siswa menjadi lebih percaya diri untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau sekadar berinteraksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rawamerta Karawang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. *Reward* mampu meningkatkan rasa percaya diri secara langsung, mendorong keberanian berpartisipasi aktif, membantu siswa menyadari potensi diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Dengan demikian, *reward* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi hambatan psikologis siswa, seperti rasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengoptimalkan metode pemberian *reward* dalam berbagai bentuk agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh siswa.

Efektivitas Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mereka dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMAN 1 Rawamerta Karawang, pemberian *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang sebagai salah satu metode yang cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Reward* yang diberikan guru, baik berupa tambahan nilai, pujian, maupun pengakuan di depan kelas, terbukti mampu menjadi stimulus bagi siswa untuk lebih berani mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran. Secara umum, *reward* bukan hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa, melainkan juga sebagai dorongan psikologis yang membuat mereka merasa diakui dan dihargai atas partisipasi dan keberanian yang telah ditunjukkan.

Dari berbagai tanggapan yang diperoleh, mayoritas siswa menyebutkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang sering dianggap membosankan dan berat oleh sebagian siswa. Dengan adanya *reward*, suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa

merasa memiliki motivasi tambahan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *reward* efektif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif, sekaligus membantu mengurangi rasa takut atau malu siswa saat tampil di depan kelas atau mengutarakan pendapat.

Namun demikian, efektivitas pemberian *reward* ini tidak sepenuhnya mutlak, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah jenis *reward* yang diberikan. *Reward* yang bersifat nilai tambahan atau pujian verbal dinilai lebih efektif dibandingkan *reward* materiil, karena *reward* non-materi lebih menekankan pada nilai keilmuan dan proses pembelajaran daripada sekadar hadiah. Jika *reward* terlalu berorientasi pada materi, ada kekhawatiran siswa akan belajar hanya demi hadiah, bukan karena keinginan untuk memahami materi. Selain itu, penting juga memastikan bahwa pemberian *reward* dilakukan secara adil dan objektif, agar tidak memunculkan kecemburuan di kalangan siswa atau menurunkan semangat mereka yang merasa usahanya kurang dihargai.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa *reward* efektif meningkatkan kepercayaan diri, namun efektivitas tersebut akan semakin terasa jika *reward* tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan usaha yang telah dilakukan. Ketika siswa merasa dihargai atas proses yang mereka jalani, bukan sekadar hasil yang mereka capai, maka kepercayaan diri akan terbentuk secara lebih alami dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, pemberian *reward* secara tepat dan bijak juga membantu siswa dalam mengenali potensi diri mereka. Dengan mengetahui kelebihan yang dimiliki, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan diri di bidang tersebut, termasuk dalam mata pelajaran PAI yang sebelumnya mungkin kurang diminati.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rawamerta Karawang memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, selama penerapannya dilakukan secara proporsional, adil, dan lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil semata. Selain menjadi alat pemacu motivasi, *reward* juga berperan penting dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih nyaman, berani, dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, metode ini layak untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar manfaatnya bisa dirasakan secara maksimal dalam proses pendidikan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Siswa dalam Merespons Pemberian *Reward* dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Rawamerta Karawang, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi cara siswa merespons pemberian *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar mereka. Berikut adalah uraian faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini:

a. Motivasi Diri Siswa

Salah satu faktor utama yang memengaruhi respons siswa terhadap *reward* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Tidak semua siswa

memiliki motivasi belajar yang sama. Ada siswa yang terdorong oleh keinginan untuk mendapat pengakuan, ada pula yang hanya ikut-ikutan tanpa dorongan belajar yang kuat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa termotivasi untuk tampil lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI karena ingin mendapatkan nilai tambahan atau sekadar apresiasi dari guru. *Reward* dianggap sebagai pemicu semangat yang mendorong mereka untuk membuktikan kemampuan di depan kelas.

b. Dukungan Teman Sebaya

Faktor lingkungan, khususnya dukungan dari teman sebaya, juga berperan besar dalam menentukan bagaimana siswa merespons *reward*. Lingkungan belajar yang positif dan suportif akan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif. Sebagian siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk maju ke depan atau menjawab pertanyaan ketika ada dorongan atau ajakan dari teman-teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa memiliki pengaruh terhadap keberanian mereka dalam memanfaatkan kesempatan meraih *reward*.

c. Jenis dan Bentuk *Reward* yang Diberikan

Bentuk *reward* yang ditawarkan guru juga menjadi faktor penting. Siswa cenderung lebih antusias apabila *reward* yang diberikan sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka. *Reward* dalam bentuk nilai tambahan, apresiasi verbal di depan kelas, atau hadiah kecil bisa menjadi pemicu semangat belajar yang efektif. Akan tetapi, efektivitasnya bergantung pada relevansi *reward* tersebut terhadap keinginan siswa. Beberapa siswa mengaku lebih terdorong saat *reward* yang ditawarkan bersifat kompetitif dan bisa langsung dirasakan manfaatnya, seperti tambahan nilai ulangan atau kesempatan istimewa dalam pembelajaran.

d. Cara Guru Menyampaikan *Reward*

Cara guru dalam menyampaikan dan menerapkan *reward* juga menentukan bagaimana siswa meresponsnya. *Reward* yang diberikan dengan cara yang menyenangkan, adil, dan terbuka akan lebih diterima oleh siswa. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan *reward*, agar tidak menimbulkan rasa iri atau ketidakpuasan di kalangan siswa. Ketika *reward* disampaikan dengan cara yang menarik, misalnya dengan sedikit humor atau tantangan, siswa akan merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi.

e. Kepercayaan Diri Siswa

Tingkat kepercayaan diri siswa pun menjadi faktor penentu dalam merespons *reward*. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih cepat dan berani mengambil kesempatan untuk mendapatkan *reward*, misalnya dengan aktif bertanya, menjawab, atau tampil di depan kelas. Sebaliknya, siswa yang masih merasa minder atau ragu membutuhkan waktu dan dukungan lebih banyak sebelum berani tampil. Dalam penelitian ini, beberapa siswa menyatakan bahwa adanya *reward* menjadi dorongan tambahan untuk melatih keberanian mereka tampil di hadapan teman-teman, sehingga secara tidak langsung membantu membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Motivasi pribadi, suasana sosial di kelas, jenis *reward*

yang diberikan, cara guru menyampaikan *reward*, serta tingkat kepercayaan diri siswa menjadi unsur-unsur penting yang saling berkaitan. Guru perlu memperhatikan kelima faktor ini agar pemberian *reward* benar-benar efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas. Selain itu, strategi *reward* sebaiknya dirancang secara adil, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dampak positifnya bisa dirasakan secara merata.

Dinamika antara Motivasi Siswa, Pemberian *Reward*, dan Perkembangan Kepercayaan Diri Mereka dalam Konteks Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat dinamika penting yang melibatkan hubungan antara motivasi siswa, pemberian *reward*, dan perkembangan kepercayaan diri mereka. Ketiganya saling berhubungan dan berperan dalam membentuk proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Motivasi siswa menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk aktif mengikuti pelajaran, sementara pemberian *reward* berfungsi sebagai stimulus yang mampu memperkuat motivasi tersebut. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya melalui *reward*, secara bertahap rasa percaya diri mereka juga akan berkembang. Namun demikian, dinamika ketiga aspek ini tidak selalu berjalan seimbang karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari jenis *reward* yang diberikan, kondisi psikologis siswa, hingga suasana belajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI memiliki dampak yang cukup besar terhadap motivasi siswa. *Reward* bukan hanya sekadar hadiah, tetapi menjadi simbol pengakuan atas usaha yang dilakukan oleh siswa. Hal ini mampu membangkitkan semangat mereka untuk terus meningkatkan diri, baik dalam hal keberanian tampil di depan kelas, berpartisipasi dalam diskusi, maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Ketika motivasi mulai tumbuh karena adanya *reward*, kepercayaan diri siswa pun ikut berkembang. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpendapat atau bertanya, bahkan bersedia menjadi sukarelawan dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Selain itu, *reward* yang diberikan guru juga menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa. Beberapa siswa merasa bahwa adanya *reward* menjadi dorongan tambahan untuk lebih berusaha memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi. Ketika *reward* itu diberikan secara adil dan proporsional, siswa akan merasa dihargai tanpa adanya perbedaan perlakuan di antara teman-temannya. Kondisi inilah yang akhirnya mendorong munculnya kepercayaan diri, sebab siswa mulai yakin bahwa kemampuannya diakui oleh lingkungan sekitarnya. Motivasi yang awalnya hanya sekadar dorongan internal, diperkuat oleh *reward*, kemudian berujung pada terbentuknya kepercayaan diri yang lebih stabil.

Namun, dinamika antara ketiganya juga sangat dipengaruhi oleh faktor individu. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama atau merespons *reward* dengan cara yang serupa. Ada siswa yang langsung termotivasi saat diberi *reward*, ada pula yang membutuhkan dukungan lingkungan, seperti teman sebaya atau guru, agar keberanian dalam dirinya muncul. Selain itu, kondisi psikologis siswa turut menentukan bagaimana *reward* dapat memotivasi dan membangun rasa percaya diri.

Beberapa siswa merasa bahwa *reward* adalah bentuk pengakuan yang dapat meningkatkan nilai diri mereka di hadapan guru maupun teman-temannya, sedangkan bagi sebagian lainnya, *reward* hanya dianggap bonus tambahan yang tidak terlalu memengaruhi motivasi belajar mereka.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi, *reward*, dan kepercayaan diri merupakan tiga aspek yang saling berhubungan dan membentuk dinamika penting dalam pembelajaran PAI. Pemberian *reward* yang tepat dan adil dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk menumbuhkan motivasi siswa. Motivasi yang kuat kemudian akan memunculkan kepercayaan diri, yang akhirnya membuat siswa lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap perlu memperhatikan karakteristik siswa, suasana kelas, dan jenis *reward* yang diberikan agar dinamika ketiganya berjalan secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga menjadi media yang mampu membentuk kepribadian dan rasa percaya diri siswa melalui strategi motivasi yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan data hingga analisis temuan, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Rawamerta Karawang. Pengalaman siswa dalam menerima *reward* menunjukkan berbagai dampak positif yang dirasakan secara langsung, seperti perasaan senang, peningkatan motivasi belajar, perbaikan nilai akademik, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif. *Reward* yang diberikan guru, baik berupa pujian, tambahan nilai, maupun bentuk apresiasi lainnya, mampu membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, *reward* berperan penting dalam memantik keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi. Pemberian *reward* ini juga membantu siswa menyadari potensi yang dimiliki dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Efektivitas *reward* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh jenis *reward*, cara penyampaian, serta kondisi psikologis siswa. *Reward* non-materiil seperti pujian verbal dan tambahan nilai terbukti lebih efektif karena lebih menekankan pada proses dan usaha dibandingkan hasil akhir. Agar dampaknya optimal, *reward* perlu diberikan secara adil dan objektif tanpa memunculkan kecemburuan antarsiswa. Selain itu, respons siswa terhadap *reward* turut dipengaruhi oleh motivasi diri, dukungan teman sebaya, jenis *reward*, cara guru menyampaikannya, serta tingkat kepercayaan diri masing-masing. Kelima faktor ini saling berkaitan dalam menentukan bagaimana siswa merespons apresiasi yang diterima selama pembelajaran. Secara keseluruhan, dinamika antara motivasi belajar, pemberian *reward*, dan perkembangan kepercayaan diri siswa berlangsung secara berkesinambungan. *Reward* yang tepat mampu memperkuat motivasi siswa yang pada akhirnya berperan dalam membangun kepercayaan diri mereka. Meski demikian, ketiganya tidak selalu berjalan seimbang karena dipengaruhi oleh

karakteristik individu, kondisi psikologis, dan suasana kelas. Oleh karena itu, guru perlu bijak dan cermat dalam menentukan strategi pemberian *reward* yang sesuai dengan kondisi siswa agar hasil positifnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Afirudin, K. (2021). *Monitoring dan Evaluasi dalam Pembelajaran*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
<https://books.google.co.id/books?id=EnRMEAAAQBAJ>
- Amelia, P., Wahyuni, S., & Nasution, R. (2024). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI MATERI GELOMBANG ELEKTROMAGNETIK KELAS XI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN T. A 2023 / 2024 * email : pritiamaarekar21@gmail.com. 6(3), 11-16.
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode *Reward* and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140-149.
<https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Anggun, S., & Kholifatul, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh Sandhika. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246-252.
- Anwar, A. M. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7 No., 52-67.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.
- Astuti, F. H., & Mustakim, I. (2022). Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4539>
- Bantara, B. (2023). *Rahasia Meningkatkan Kepercayaan Diri, Berani Tampil Beda dan Dikagumi (Edisi 1)*. Yogyakarta: Araska.
- Basra. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Reward Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pada Siswa Smp Semayoen Nusantara Di Aceh*.
- Burhanuddin, B., & Fitriani, F. (2024). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN:" NEUROSAINS DAN MULTIPLE INTELLIGENCE"*.
- Darmadi, P. D. H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar,Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*.
<https://books.google.co.id/books?id=mICSDwAAQBAJ>
- Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). *PENERAPAN PENGUATAN POSITIF TERHADAP KETERLIBATAN PERILAKU SISWA DALAM PEMBELAJARAN*

- JARAK JAUH [THE IMPLEMENTATION OF POSITIVE REINFORCEMENT ON STUDENTS ' BEHAVIOR IN DISTANCE LEARNING]. 6(1), 90–106.
- Gordan, M., & Krishanan, I. A. (2014). A review of BF Skinner's 'Reinforcement Theory of Motivation.' *International Journal of Research in Education Methodology*, 5(3), 680–688.
- Hadi, I. P. (2020). Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik). In *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)*. PT. RajaGrafindo Persada: Rajawali Pers.
- Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021). Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 77–84. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213>
- Hamdani, M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Reward Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Jelbuk. 23–24.
- Hardy, J. K., & McLeod, R. H. (2020). Using positive reinforcement with young children. *Beyond Behavior*, 29(2), 95–107.
- Herwansyah, S. P., & Faza, N. (2022). *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*. Haura Utama.
- Jati, S., & Syauqillah, M. (2023). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Viii Dan Ix Di Smpn 05 Singosari Satu Atap. *Journal Islamic Studies*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1844>
- Kanthi, Y. A. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- KBBI. (2020).
- Made, Jati, R., Narulita, E. T., Agus, I. G., Bayu, I., Visual, D. K., Seni, F., Institut, D., Indonesia, S., & Indah, J. L. N. (n.d.). *PERANCANGAN DESAIN MAJALAH SEBAGAI MEDIA PROMOSI DI HNS STUDIO BALI*.
- Madhy, M. A. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area Skripsi. 1–35.
- Mantasiah, R., Yusri, Sinring, A., & Aryani, F. (2021). Assessing verbal positive reinforcement of teachers during school from home in the covid-19 pandemic era. *International Journal of Instruction*, 14(2), 1037–1050. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14259a>
- Mardisol. (2023). *Pembelajaran Matematika Menuju Student Well Being*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=xOq1EAAQBAJ>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Muamar, I. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah Sekampung

- Lampung Timur TP. 2020/2021. IAIN Metro.
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A. I., Pranandari, K., & Widyarini, M. N. (2016). Psikologi sosial. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Munir, N. P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme dengan Media E-Learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 167–178. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Wade Group.
- Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., Sh, S., MH, M. M., & Setyaningsih, S. A. (2020). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Prawira. (2015). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*. Ar-Ruzz Media.
- Purba, R. T., & Putri, A. P. D. (2023). Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Sikap Perhatian Murid Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.53-60>
- Rahmawati, M. P., & Fatchuriza, M. (2021). Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Dalam Genggaman (Pak Dalman) Berbasis Aplikasi Di Kabupaten Kendal. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 28. <https://doi.org/10.31602/as.v6i2.5647>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rumfola, L. (2017). Positive reinforcement positively helps students in the classroom. *Education and Human Development*, 5, 786.
- Safitri, M. (2022). Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 172–180. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4807>
- Sakinah, J. (2024). *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Padang Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(10), 530–533.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Setiawan. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, August 2017, 200. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Shadily, H., & Eschols, J. (2005). Kamus Bahasa Inggris. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhilah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Suharjo, D. S., Homaidi, A., Lutfi, A., Informasi, J. T., Ibrahimy, U., & Timur, J. (2024). *ANALISIS KEBUTUHAN PEGAWAI BERDASARKAN PETA JABATAN*. 19(September), 197–204.

- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Supinta, H. O. A. (2021). *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru*. 75(17), 399–405.
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1–26.
- Sutiah. (2020). *Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam*. NLC.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 48–55.
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.32478/vginnv56>
- Utami. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>
- Wahyuni, H. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward terhadap keaktifan Belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas- IT*.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Zubairi, M. P. I., & Adab, P. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.